

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kebugaran dan kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan (Lesmana, 2013). Upaya kesehatan lingkungan dan upaya pemberantasan penyakit berbasis lingkungan semakin relevan dengan ditetapkannya paradigma sehat untuk upaya-upaya kesehatan di masa mendatang, dengan paradigma ini maka pembangunan kesehatan lebih ditekankan pada upaya promotif dan preventif dibandingkan dengan upaya *kuratif* dan *rehabilitatif*.

Menurut (Tumanggor, 2019) sanitasi lingkungan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan salah satunya adalah sanitasi lingkungan perumahan. Mengingat rumah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia maka pembangunan rumah perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh besar terhadap penghuninya. Kondisi perumahan yang buruk akan memberikan pengaruh buruk pula terhadap penghuninya, sehingga kemungkinan timbulnya penyakit sangat besar.

Tingginya penyakit berbasis lingkungan disebabkan oleh faktor lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah. Berdasarkan aspek sanitasi tingginya angka penyakit berbasis lingkungan banyak disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat, pemanfaatan jamban yang masih rendah, tercemarnya tanah, air, dan udara karena limbah rumah tangga,

limbah industri, limbah pertanian, sarana transportasi, serta kondisi lingkungan fisik yang memungkinkan (Darmiah, Santoso dan Maharso, 2015)

Berdasarkan data kasus Puskesmas IV Denpasar Selatan, peringkat tertinggi penyakit berbasis lingkungan tahun 2022 selama 3 bulan terakhir (Februari-April) di tempati oleh penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) atau *Acute Nasopharyngitis (Common Cold)*, kedua *Surgical Follow-Up Care* dan ketiga *Essential (primary) Hypertension*.

Sanitasi sudah selayaknya merupakan prioritas peningkatan pelayanan publik mengingat sebagian besar penduduk Indonesia belum dapat menikmati sarana sanitasi yang memadai, terutama masyarakat yang berada di lingkungan padat, kumuh, dan miskin. Akibat langsung dari kondisi tersebut adalah masih tingginya angka kesakitan bahkan kematian penyakit berbasis lingkungan (Amelia Mustikasari, 2011). Menurut Depkes RI (2012) bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan.

Rumah sehat merupakan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga untuk menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Mahtuti and Sari, 2017). Menurut APHA, rumah dikatakan sehat apabila : (1) Memenuhi kebutuhan fisik dasar seperti temperatur lebih rendah dari udara di luar rumah, penerangan yang memadai, ventilasi yang nyaman, dan kebisingan 45-55 dB.A.; (2) memenuhi kebutuhan kejiwaan; (3) Melindungi penghuninya dari penularan penyakit menular yaitu memiliki sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah yang saniter dan

memenuhi syarat kesehatan; serta (4) Melindungi penghuninya dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan bahaya kebakaran, seperti pondasi rumah yang kokoh, tangga yang tidak curam, bahaya kebakaran karena arus pendek listrik, keracunan bahkan dari ancaman kecelakaan lalu lintas.

TPA Sampah Suwung merupakan tempat pembuangan akhir yang menampung sampah di wilayah kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Banyaknya sampah yang menggunung tentu akan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat setempat dan juga kualitas sarana sanitasi serta perilaku masyarakat rumah tersebut. Lahan yang semakin sempit dengan harga yang melambung tinggi membuat masyarakat mencari tempat tinggal sesuai dengan keadaan finansial dan strategis dengan tempat bekerja. Tidak banyak yang mengetahui bahwa terdapat tempat tinggal yang berada di sekitar kawasan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sampah Suwung. Masalah kualitas rumah di sekitar kawasan TPA Sampah Suwung terjadi karena lingkungan yang tidak sehat, di buktikan dengan keadaan lingkungan yang tidak memenuhi kriteria seperti fasilitas umum yang terbatas, misalkan tidak ada jarak antar rumah yang satu dengan yang lainnya, jalan yang sempit berupa gang, limbah domestik, air bersih, mandi, cuci dan kakus. Selain itu kurangnya ventilasi, cahaya matahari, konstruksi. Menurut Aditama (2015), salah satu yang mempengaruhi rumah sehat adalah kondisi udara atau aliran udara. Udara secara alami tidak mengandung mikroorganisme. Tetapi kontaminasi dari lingkungan menyebabkan udara mengandung berbagai mikroorganisme, misalnya dari debu, air, proses aerasi, penderita penyakit pernafasan dan sebagainya (Yoga, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seperti apakah kondisi fisik bangunan yang banyak dijumpai di rumah

itu. Selain itu tentang sarana sanitasi seperti bagaimana mendapatkan sumber air bersih, sarana pembuangan kotoran (jamban), pembuangan limbah dan juga bagaimana dengan pembuangan sampah di rumah-rumah. Satu hal lainnya yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah tentang bagaimana perilaku masyarakat yang berada di Sekitar Kawasan TPA Suwung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Keadaan Sanitasi Rumah di Sekitar Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Tahun 2022."

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sanitasi rumah di Sekitar Kawasan Tempat Pembuangan Akhir Suwung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui komponen fisik bangunan rumah.
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah.
- c. Untuk mengetahui perilaku penghuni rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan wawasan terkait sanitasi rumah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemikiran serta masukan untuk puskesmas dan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan rumah yang memenuhi persyaratan dan pentingnya menjaga kondisi fisik rumah, sarana sanitasi serta perilaku masyarakat.